



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Stevani Tohady¹, Riris Rotua Sitorus²

Abstrak

Riset ini menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *Tax avoidance* pada 47 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022. Pada riset ini digunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan diproksikan LN (total aset), profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dan solvabilitas memakai *Debt to Equity* (DER) dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan analisis *regresi linear* berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan data informasi sekunder berdasarkan laporan keuangan subsektor makanan dan minuman di BEI dan dalam memenuhi tahap eksplorasi. Terdapat 72 data sampel selama 4 tahun pengamatan melalui 18 industri subsektor makanan dan minuman. Temuan dari kajian ini menunjukkan ukuran perusahaan (LN total aset) dan profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Tax avoidance*

Abstract

This research examines the effect of company size, profitability, and solvency on tax avoidance in 47 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2022. This research uses an independent variable, namely company size proxied by LN (total assets), profitability using Net Profit Margin (NPM), and solvency using Debt to Equity (DER) and tax avoidance as the dependent variable. The research method uses multiple linear regression analysis and the sampling technique uses a purposive sampling method with the acquisition of secondary information data based on the financial reports of the food and beverage sub-sector on the IDX and in fulfilling the exploration stage. There are 72 sample data for 4 years of observation through 18 food and beverage sub-sector industries. The findings from this study show that company size (LN total assets) and profitability (NPM) have a negative effect on tax avoidance, and solvency (DER) has no effect on tax avoidance in the food and beverage sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019- 2022.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency, *Tax avoidance*

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
stevanitoahady@gmail.com
riris.rotua@esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Pajak berperan penting didalam menunjang keuangan negara dan juga asal penerimaan negara yang paling potensial dibandingkan dengan penerimaan lainnya (Mulyati *et al.*, 2019). Namun, perusahaan melihat pajak hanya sebagai beban yang menggerogoti keuntungan mereka. Akibat benturan kepentingan ini, wajib pajak memiliki kecenderungan untuk membayar pajak lebih rendah, baik sesuai peraturan (*Tax Avoidance*) maupun tindakan menyimpang (*Tax Evasion*) (Hermanto & Kurniasih, 2020). Salah satu strategi yang digunakan wajib pajak untuk mengeksploitasi celah hukum dan peraturan serta titik lemah untuk membayar pajak lebih sedikit dengan cara melakukan penghindaran pajak (Kusufiyah & Anggraini, 2022). Wajib Pajak sering terlibat dalam penghindaran pajak karena mereka ingin mengurangi kewajiban pajak mereka untuk meningkatkan profitabilitas dan arus kas (Kalbuana *et al.*, 2020).

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan ekonominya (Purwaningsih, 2022). Perusahaan kecil, menengah, dan besar semuanya dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya dan diukur melalui total neraca dan penjualan satu periode perusahaan untuk menentukan kategori ukuran perusahaan (Yanuar & Putri, 2020). Melalui ukuran perusahaan yang tergolong besar, perusahaan tentu menjadi fokus perhatian pemerintah dan banyak pemimpin perusahaan cenderung patuh atau proaktif dengan perpajakan (Sari, 2021). Sehingga perusahaan yang besar biasanya mempunyai aset dan sumber daya manusia dalam jumlah yang signifikan, maka perusahaan akan memaksimalkan kinerja untuk mengoptimalkan beban pajak dengan salah satunya melakukan *tax avoidance* (Hermanto & Kurniasih, 2020).

Profitabilitas menjadi ukuran kinerja perusahaan yang mengungkapkan seberapa baik kinerja manajemennya dengan menunjukkan seberapa menguntungkannya selama periode waktu tertentu (Wahyudi, 2020). Profitabilitas perusahaan akan menentukan berapa laba bersih yang akan diperolehnya, ketika profitabilitas meningkat, lebih banyak pajak harus dibayar (Putriningsih *et al.*, 2019). Dengan laba yang tinggi dan dapat menutupi keperluan perusahaan, maka perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, dan sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan rendah, cenderung perusahaan akan sulit menutupi pembayaran pajaknya dan akan melakukan penghindaran pajak (Hendrani *et al.*, 2020).

Solvabilitas atau leverage termasuk dalam rasio keuangan yang menunjukkan bagaimana hutang perusahaan berhubungan dengan modal dan asetnya (Mulyati *et al.*, 2019). Jika ekuitas lebih besar dari jumlah kewajiban maka *Debt To Equity* (DER) digunakan sebagai pengukuran yang baik (Hermanto & Febyna, 2023). Rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi (hutang besar) dapat memicu adanya masalah keuangan yang signifikan, tetapi mereka juga memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan laba (Hamilah, 2020). Perusahaan yang lebih mengandalkan hutang dari pada ekuitas untuk kegiatan operasionalnya, maka biaya bunga merupakan pengurang pajak (Suciarti *et al.*, 2020). Biaya bunga akan dikurangi sebelum perusahaan membayar pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan berkurang. Karena insentif pajak, laba yang dikenakan pajak berkurang karena utang meningkat. (Kalbuana *et al.*, 2020).

Dalam riset yang diuji oleh Dewanti & Sujana (2019) dengan pengujian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* menunjukan hasil Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* dan Profitabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance* yang selaras dengan kajian dari Safitri & Wahyudi (2021) dan Hendrani *et al* (2020). Sementara itu Solvabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance* yang sejalan terhadap kajian dari Mulyati *et al* (2019), Solihin *et al* (2020), dan Hermanto & Kurniasih (2020). Tetapi, pada kajian yang dilakukan Sari (2021) dan Kalbuana *et al* (2023) diperoleh hasil *Tax*

Avoidance dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan riset yang diuji Arnan *et al* (2019) dan Purwaningsih (2022) diperoleh hasil *Tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas.

Riset saat ini berfokus dalam industri makanan dan minuman yang terdapat di BEI dan menggunakan 4 tahun penelitian dengan periode 2019-2022. Fokus ini juga menjadi *research gap* dengan riset sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan menjadi pengembangan literatur pada bidang perpajakan khususnya *tax avoidance* disubsektor makanan dan minuman dan menjadi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan ikatan kontraktual antara prinsipal dan *agent* dijelaskan oleh teori keagenan. Prinsipal menggambarkan pihak yang mendelegasikan wewenang pada *agent* untuk melakukan seluruh operasi dengan nama prinsipal, sedangkan prinsipal bertindak dalam wewenangnya menjadi pengambil keputusan (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021). Dalam hal penghindaran pajak, pemerintah (otoritas pajak) bertindak sebagai prinsipal dan memberikan wewenang kepada *agent*, sedangkan wajib pajak atau perusahaan bertindak sebagai *agent* dan diberi wewenang oleh prinsipal (Faradilla & Bhilawa, 2022). Perusahaan sebagai *agent* berusaha untuk meminimum pembayaran pajak, dikarenakan pajak mengurangi keuntungan perusahaan. Disisi lain, untuk mendukung pengeluaran, pemerintah (prinsipal) membutuhkan uang dari penerimaan pajak. Saat mengambil keputusan, *agent* sering mengabaikan kepentingan prinsipal demi potensi perusahaan untuk mencapai profitabilitas. Akibatnya, *agent* berusaha memaksimalkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan juga menggunakan solvabilitas untuk menghindari pajak (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Benturan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan mengakibatkan ketidakpatuhan wajib pajak (perusahaan), sehingga berupaya melakukan *tax avoidance* (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Tax avoidance. Menurut Oats & Tuck (2019) penghindaran pajak didefinisikan sebagai manipulasi pendapatan yang sah dengan tetap mematuhi peraturan pemerintah mengenai perpajakan untuk memenuhi pajak yang terutang. Supaya mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, penghindaran pajak merupakan tindakan yang sah dilakukan (Minh Ha *et al.*, 2021).

Ukuran Perusahaan. Pengelompokan selaku penentu besar kecilnya golongan perusahaan disebut ukuran perusahaan (Agnes & Darmansyah, 2020). Perusahaan kecil, menengah, dan besar semuanya dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya dan diukur melalui total neraca dan total penjualan tahunan perusahaan untuk menentukan kategori ukuran perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2022). Total aset yang meningkat, maka semakin banyak aset yang ada pada perusahaan. Total aset yang berkembang menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang kuat selama periode waktu yang cukup lama (Sari, 2021). Perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian publik, maka perusahaan tersebut lebih berhati-hati dalam mengungkapkan keadaan keuangannya (Kalbuana *et al.*, 2023). Perusahaan yang tergolong besar condong mempunyai sejumlah besar aset dan sumber daya, ini termasuk SDM yang dapat memberikan pendapatan yang konsisten. Teori agensi membuat agen memaksimalkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja agen, dengan sejumlah besar sumber daya, perusahaan akan memaksimalkan kinerja dan kompensasi agen dengan beban pajak yang optimal (Hermanto & Kurniasih, 2020). Penelitian Sari (2021) menyatakan *tax avoidance* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ketika ukuran perusahaan lebih besar atau lebih kecil, akan berdampak atas penghindaran pajak.

Profitabilitas. Kompetensi perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dan menilai kapasitasnya untuk melakukan aktivitas operasional yang berlangsung selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Mansikkamäki, 2023). Untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan, dapat hitung dengan memanfaatkan *Net Profit Margin* (NPM), rasio profitabilitas yang mendeskripsikan kesuksesan finansial perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan (Purwaningsih & Trianti, 2022). Perusahaan dengan kualitas profitabilitas lebih tinggi diharuskan perlu membayar pajak lebih banyak daripada tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Jan *et al.*, 2021). Menurut teori keagenan, perusahaan sebagai *agent* memilih untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan. Besarnya beban pajak akan meningkat sejalan bertambahnya laba perusahaan pada saat laba diperoleh (Pitaloka & Aryani Merkusyawati, 2019). Karena dianggap bahwa laba yang besar akan cukup untuk menutupi kewajiban perusahaan, maka perusahaan lebih memilih patuh dan tidak melakukan penghindaran pajak. Dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, cenderung perusahaan akan sulit menutupi pembayaran pajaknya dan akan melakukan *tax avoidance* (Hendrani *et al.*, 2020). Kajian dari Dewanti & Sujana (2019) mengungkapkan jika *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, semakin konsisten perusahaan menghasilkan keuntungan, sedikit juga peluang untuk menghindari pajak.

Solvabilitas. Perbandingan yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mendanai asetnya dengan hutang disebut solvabilitas atau yang lebih dikenal dengan leverage. Pujiono *et al* (2023), Ketika kewajiban perusahaan meningkat, biaya bunga akan dihasilkan dan ini dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Rasio solvabilitas menurut Hermanto & Tjahjadi (2021), menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang menggunakan modal yang tersedia dan aset jangka panjang. Indikator yang mengungkapkan utang yang dimanfaatkan untuk membayar aset tetap perusahaan dikenal sebagai rasio solvabilitas atau leverage. Meningkatkan jumlah utang akan menyebabkan perusahaan membayar bunga, biaya bunga akan dikurangi sebelum perusahaan membayar pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan berkurang. Karena insentif pajak, laba yang dikenakan pajak berkurang karena utang meningkat (Kalbuana *et al.*, 2020). Menurut teori keagenan, yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (pengelola perusahaan), dimana agen melaksanakan perintah dari prinsipal, termasuk melaporkan mengenai keadaan solvabilitas perusahaan yang bisa meminimalisir kewajiban pajak perusahaan (Putriningsih *et al.*, 2019). Dalam penelitian Mulyati *et al* (2019) menyatakan *leverage* memiliki dampak signifikan pada penghindaran pajak. *Leverage* bersimbol utang menjadi risiko tinggi terhadap perusahaan, ketika tingkat hutang perusahaan naik, jumlah pajak yang terutang akan berkurang. Oleh sebab itu, semakin sedikit peluang penghindaran pajak yang terjadi. Temuan ini juga searah dengan temuan Anindyka, (2018) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berikut hipotesis yang dihasilkan berdasarkan tinjauan literatur terkait masalah:

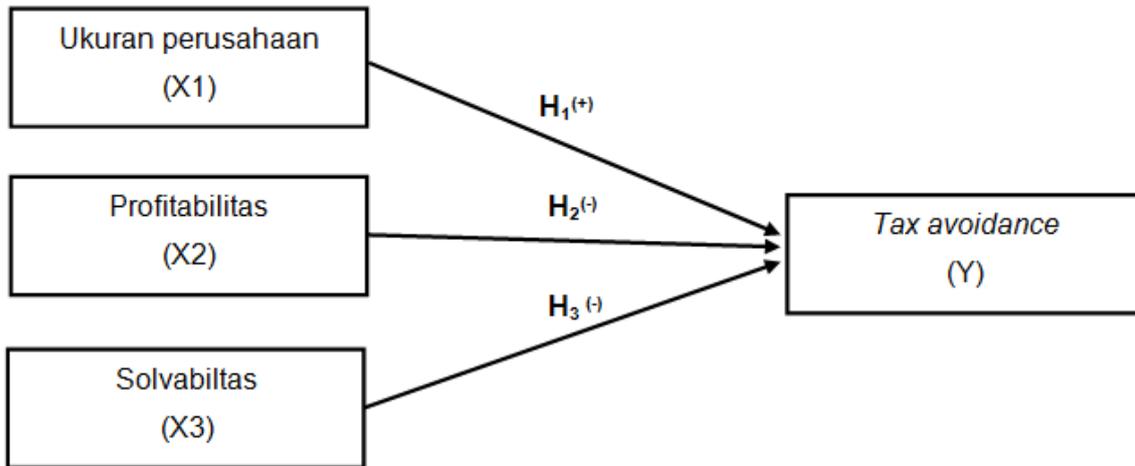
H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

H₃ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian. Pada analisis ini memakai Ukuran Perusahaan (LN), Profitabilitas (NPM), dan Solvabilitas (DER) selaku variabel bebas, *Tax avoidance* (CETR) selaku variabel terikat. Berikut model penelitian yang akan diaplikasikan pada analisis ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Definisi Operasional. *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat pada kajian, memakai proksi CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR dihitung sebagai pengurangan kas perusahaan untuk membayar beban pajak lalu dibagi dengan laba sebelum pajak, dan digunakan pada penelitian untuk menilai penghindaran pajak (Ballesta & Yagüe, 2023).

Variabel bebas penelitian terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Total aset suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya, setelah itu total aset diubah menjadi *Logaritma Natural* (Ln) (Luo *et al.*, 2022). *Net Profit Margin* (NPM) yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan menjadi indikator pengukur profitabilitas (Nadyayani & Suarjaya, 2021). Solvabilitas digunakan untuk menilai beban hutang jangka panjang dan pendek perusahaan dan rasio *Debt to Equity* (DER) dapat digunakan untuk menentukan solvabilitas (Mudzakar & Sinaga, 2019).

Sumber, Populasi, dan Teknik Sampling. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif karena bermaksud untuk memastikan ikatan antara dua atau lebih variabel berpengaruh satu dengan yang lain. Catatan finansial tahunan perusahaan yang tersedia dalam situs resmi BEI memberikan data yang digunakan untuk penelitian. Terdapat populasi sebanyak 47 perusahaan makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2022, yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel 72 data (18 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan).

Teknik Analisis. Dalam pengkajian dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi 4 uji yang harus dilewati yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Digunakan juga analisis *regresi linear* berganda, serta digunakan juga uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f (Novianto, 2021). Dalam pengkajian ini, analisis *regresi linier* berganda berguna untuk menilai hipotesis. Karena menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tujuan dari analisis *regresi linier* berganda. Persamaan dibawah ini mengidentifikasi model *regresi linier* berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$CETR = \alpha + \beta_1 CZ + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SOLVA + E$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance* (CETR)
- α = Konstanta
- X₁ = Ukuran Perusahaan (LN)
- X₂ = Profitabilitas (NPM)
- X₃ = Solvabilitas (DER)
- E = residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance</i>	72	.06	15.93	.5001	1.86642
Ukuran Perusahaan	72	13.62	30.73	23.9014	5.93974
Profitabilitas	72	.00	.38	.1105	.08702
Solvabilitas	72	.11	2.14	.6588	.45474
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah data SPSS (2023)

Uji Statistik Deskriptif. Memperlihatkan data yang diperoleh (N) sejumlah 48 data. Dari pengujian diatas, CETR pengukur *tax avoidance* menunjukkan nilai paling rendah 0,06 ditunjukkan oleh PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2022, angka paling tinggi 15,93 ditunjukkan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022, dan nilai rata-rata 0,5001 serta standart deviasi sebesar 1,8666 atau lebih besar dari rata-rata meperlihatkan jika data penelitian dari *tax avoidance* bervariasi. Hal ini mengartikan jika rata-rata perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 dengan nilai 0.5001 atau 50,01% melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin kecil atau mendekati 0 CETR maka semakin besar tindakan *tax avoidance* yang terjadi, dan sebaliknya semakin menjauhi nilai CETR dari 0 makan semakin kecil tindakan *tax avoidance* yang terjadi (Sulaeman, 2021).

Nilai minimum pada *Logaritma Natural* proksi dari ukuran perusahaan sebesar 13,62 dengan total aset Rp 822.375 ditunjukkan PT. Akasha Wira International Tbk 2019, nilai maksimum 30,73 dengan total aset Rp 22.276.160.695 pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2022, dengan rata-rata 23.9014 serta nilai standar deviasi sebesar 5.9397 atau lebih kecil dari rata-rata meperlihatkan jika data penelitian dari ukuran perusahaan tidak bervariasi. Dengan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum, maka dapat disimpulkan jika rata-rata pada perusahaan makanan dan minuman memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Net Profit Margin (NPM) sebagai pengukuran profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,00 pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022, angka maksimum 0,38 pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2019, dengan rata-rata 0,1105 serta nilai standar deviasi 0,0870 atau lebih kecil dari rata-rata meperlihatkan jika data penelitian dari profitabilitas tidak bervariasi. Dengan nilai rata-rata profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman 0,1105 atau 11,05% maka rata-rata perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki profitabilitas yang baik, jika perusahaan memiliki nilai NPM diatas 10% maka dapat dikatakan baik (Khaeriah B, 2021).

Debt to Equity (DER) sebagai pengukur solvabilitas mempunyai nilai paling rendah sebesar 0,11 ditunjukkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022, angka paling tinggi sebesar 2,14 ditunjukkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2022, dengan rata-rata 0,6588 serta tingkat standar deviasi 0,4547 atau lebih kecil dari rata-rata meperlihatkan jika data penelitian dari solvabilitas tidak bervariasi. Dengan nilai rata-rata solvabilitas 0,6588 atau 65,88% dapat disimpulkan rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan makanan dan minuman 2019-2022 aman dikarenakan nilainya masih di bawah 1,0 (Kasmir, 2020). Tingkat

solvabilitas atau di proksi DER dibawah 1,0 maka artinya perusahaan menggunakan modal sendiri untuk aktivitas operasi dan investasinya (Jatmiko & Siswanto, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis	Pernyataan	t	Hasil
H1	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel -3,897 < -2,014 Nilai Sig. < 0,05 0,000 < 0,05	Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel -3,732 < -2,014 Nilai Sig. < 0,05 0,001 < 0,05	Diterima
H3	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel 0,019 < 2,014 Nilai Sig. > 0,05 0,985 > 0,05	Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Uji Normalitas. Menurut data awal, uji Kolmogorov-Smirnov dengan temuan *Asymp* untuk uji normalitas mengunjukkan bahwa nilai *Asymp* tidak berdistribusi normal, dengan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$. Sebanyak 24 data yang dikurangi akibat dilakukan outlier untuk menyisihkan data yang tidak seharusnya tidak dicantumin, jumlah data dari 72 data menjadi 48 data. Berdasarkan hasil uji normalitas dan telah dilakukan outlier nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,197 > 0,05$ yang dberarti data berdistribusi normal terpenuhi sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas. Dengan menggunakan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance 0,664 pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas 0,711, dan solvabilitas 0,865 dimana nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$. Adapun *Variance Inflation Factor* (VIF) bernilai $< 10,00$, pada variabel ukuran perusahaan nilai VIF bernilai 1,506, pada variabel profitabilitas bernilai 1,407, dan variabel solvabilitas bernilai 1,155. Sehingga hasil dari pengujian menunjukkan tidak adanya terjadi multikolinearitas pada semua variabel independen, sehingga data dapat digunakan dalam uji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas. Berkaitan dengan hasil uji heteroskedastisitas melalui Uji *Glejser*, tiap-tiap variabel mempunyai nilai signifikan $> 0,05$. Nilai sebesar 0,808 pada variabel ukuran perusahaan, 0,102 untuk variabel profitabilitas, dan 0,593 untuk variabel solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas dan dinyatakan lulus uji heteroskedastisitas untuk semua variabel penelitian.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi melalui Durbin Watson lewat istilah $DU < DW < 4-DU$ digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian yang dilakukan nilai $DU 1.6708 < DW 2.131 < 4-DU 2.3292$ karena diketahui jika DU memiliki nilai 1.6708, DW memiliki nilai 2.131, dan $4-DU$ memiliki nilai 2.3292. Karena tidak ada indikasi adanya autokorelasi antar variabel, maka dapat dikatakan bahwa menggunakan model regresi untuk pengujian lebih lanjut layak dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda. Saat menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan output pengujian, model regresi linier berganda direpresentasikan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$CETR=0,461-0,007 CZ-0,692 PROFIT+0,000 SOLVA+E$$

Persamaan regresi memperlihatkan bahwa dalam kajian ini, memiliki nilai α sebesar 0,461 menunjukkan apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas diasumsikan nilainya tetap atau bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada *tax avoidance* sebesar 0,461.

Ukuran perusahaan yang diproksi dengan LN memiliki nilai koefisien regresi -0,007. Diasumsikan jika variabel lain konstan, maka menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu poin persentase hingga *tax avoidance* juga mengalami penyusutan sejumlah 0,007. Dengan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,692, dapat diasumsikan jika variabel lain konstan, oleh karena itu hal ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak telah turun sebesar 0,692 untuk tiap kenaikan profitabilitas satu poin persentase. Nilai koefisien solvabilitas dengan 0,000, hal tersebut berartikan bahwa untuk setiap kenaikan solvabilitas satu poin persentase, penghindaran pajak akan tetap sama, dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Hipotesis	Pernyataan	t	Hasil
H1	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel -3,897 < -2,014 Nilai Sig. < 0,05 0,000 < 0,05	Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel -3,732 < -2,014 Nilai Sig. < 0,05 0,001 < 0,05	Diterima
H3	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	T Hitung < T Tabel 0,019 < 2,014 Nilai Sig. > 0,05 0,985 > 0,05	Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Uji Hipotesis. Hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung < t tabel sebesar $-3,897 < -2,014$. Oleh sebab itu, dari tahun 2019 hingga 2022 besar kecilnya perusahaan akan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak dalam sektor makanan dan minuman. Semakin rendah ukuran perusahaan semakin meningkat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut hasil kajian yang dilakukan, Perusahaan besar cenderung melakukan praktik akuntansi untuk membebaskan biaya secara optimal sehingga meminimalkan keuntungan, hal tersebut terjadi karena perusahaan besar kurang suka terlibat dalam penghindaran pajak dan praktik usaha tidak etis lainnya, dan semakin kecil ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil tersebut membuktikan perusahaan subsektor makanan dan minuman tergolong besar dengan aset besar maupun kinerja yang kuat dapat menghasilkan pendapatan besar untuk membayar pajak mereka dibandingkan dengan industri yang memiliki aset lebih rendah. Aset yang tinggi menggambarkan jika perusahaan tersebut memiliki masa depan dengan prospek yang menjanjikan (Kalbuana *et al.*, 2020).

Teori keagenan mendukung temuan ini, agen akan memaksimalkan sumber daya dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga kepentingan prinsipal juga akan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Stevani Tohady, Riris Rotua Sitorus

terpenuhi yang dimana perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban beban pajak dengan keuntungan yang dihasilkan. Temuan ini mendukung kajian Kalbuana *et al* (2023) dan Purwaningsih (2022) yang menemukan *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, berbeda dengan penelitian Hermanto & Kurniasih, (2020) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Ketika perusahaan yang secara konsisten memperoleh keuntungan besar mempunyai kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak karena keuntungan tersebut mempunyai beban pajak yang tinggi. Karena kurangnya ahli perpajakan, usaha kecil tidak dapat mengelola beban pajak mereka secara efektif.

Hasil t hitung < t tabel $-3,732 < -2,014$ ditunjukkan oleh variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, penghindaran pajak akan berdampak negatif disebabkan oleh profitabilitas subsektor makanan dan minuman dari periode 2019 hingga 2022. NPM (*Net Profit Margin*) yang didapat dengan menghitung keuntungan bersih dibagi dengan total penjualan, dapat mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang besar dalam suatu perusahaan memiliki tanda keuntungan besar atau kemampuan yang cukup untuk membayar pajak. Perusahaan yang berpendapat bahwa keuntungannya yang besar memungkinkannya membayar pajak sesuai dengan aturan dan peraturan yang ada tanpa melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik akan membayar pajak secara optimal, yang akan mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban membayar pajaknya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat yang rendah cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Hendrani *et al.*, 2020).

Teori keagenan sesuai dengan temuan ini, perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai *agent* memilih untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan agar dengan keuntungannya mereka dapat memenuhi kewajiban beban pajaknya tanpa harus melakukan tindakan *tax avoidance*. Temuan tersebut mendukung kajian Dewanti & Sujana (2019) bahwasannya *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif dan temuan ini tidak mendukung temuan dari Ary Novianto, (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan profit tinggi memiliki kewajiban pajak yang tidak rendah, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Nilai t-hitung untuk solvabilitas yaitu $0,019 < 2,014$, dan nilai signifikansi untuk solvabilitas adalah $0,985 > 0,05$. Sehingga, solvabilitas industri makanan dan minuman pada 2019-2022 tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengkajian ini tidak berhasil membuktikan *agency teori* yang mendasari penelitian ini, dimana dengan melaporkan tingkat solvabilitas tidak dapat meminimalisir kewajiban pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyajikan keuangan atau aktivitas perusahaan jika suatu perusahaan semakin banyak berhutang. Untuk mengurangi beban pajak, manajemen akan lebih berhati-hati dan menghindari mengambil risiko yang signifikan. Penggunaan utang dalam skala besar dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Pembiayaan melalui pinjaman atau utang yang dilakukan perusahaan makanan dan minuman bukan bertujuan untuk penghindaran pajak, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan dan investasi perusahaan, sehingga tinggi rendahnya solvabilitas tidak berdampak pada *tax avoidance* (Darsani & Sukartha, 2021). Temuan ini sejalan dengan kajian dari Mudzakar & Sinaga (2019) dan Dewanti & Sujana (2019) yang menyebutkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan pemaparan mengenai hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022, sebanyak 72 sampel digunakan yang berasal dari 18 perusahaan makanan dan minuman dengan 4 tahun masa pengamatan. Kesimpulan yang diambil, jika ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan. Dengan tingkat ukuran perusahaan yang berkembang secara konsisten, maka perusahaan lebih mampu menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi kewajibannya dan tidak melakukan penghindaran pajak. *Net Profit Margin* (NPM) sebagai proksi profitabilitas mampu mempengaruhi secara negatif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan NPM menunjukkan kinerja perusahaan maksimal untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan sanggup memenuhi kebutuhan dan kewajiban perusahaan termasuk dalam membayar kewajiban pajaknya. *Debt to Equity* (DER) proksi dari solvabilitas tidak adanya dampak terhadap *tax avoidance*. Keadaan ini disebabkan perusahaan melakukan pembiayaan melalui hutang dan pinjaman bukan untuk menghindari pajak yang akan dibayarkan, akan tetapi untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat adanya keterbatasan, yakni adanya 24 sampel yang di outlier yang membuat jumlah sampel berkurang. Variabel bebas yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap *tax avoidance* hanya 28,6% dan berdasarkan hasil koefisien determinasi menyebutkan sebanyak 71,4% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Untuk mendapatkan kajian yang lebih akurat, peneliti selanjutnya dapat memasukkan berbagai industri dan variabel bebas lainnya seperti komite audit, dengan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan manajemen menciptakan informasi yang berkualitas, termasuk mengenai penghematan beban pajak berupa melakukan *tax avoidance*, dimana perusahaan sebenarnya menginginkan perusahaan yang lebih besar.

Implikasi manajerial penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan profitabilitas dan beban pajak perusahaan, karena hal ini berpotensi menyebabkan adanya tindakan *tax avoidance*. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan beban pajak dan cara mengambil keputusan agar tidak melakukan penyimpangan yang merugikan negara dan maupun nantinya dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, & Darmansyah. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress dan Likuiditas Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ICA Ekonomi*, 1(1), 78–87.
- Anindyka, D. (2018). Pengaruh Leverage (*Dar*), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (*Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Effect Of Leverage (DAR) , Capital Intensity And Inventory Intensity On Tax Avoid.* 5(1), 713–719.
- Novianto, R. A. (2021). The influence of liquidity and profitability on tax avoidance (case study on consumption goods industry registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1358-1370.
- Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2023). Tax avoidance and the cost of debt for SMEs: Evidence from Spain. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100362>

- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, profitabilitas dan leverage pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 377-406.
- Darsani & Sukartha. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Hamilah, H. (2020). The effect of commissioners, profitability, leverage, and size of the company to submission timeliness of the financial statements tax avoidance as an intervening variable. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 349–357. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.45>
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The effect of the roa, audit committee, and the company size on tax avoidance (metal and the like) listed on indonesia stock exchange (idx) period 2014 - 2018. *Prosiding ICSMR*, 1(1 SE-Articles), 85–101. <http://conference.loupiasconference.org/index.php/ICSMR/article/view/8>
- Hermanto, & Febyna, K. (2023). *Pengaruh Laba Per Saham dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. 6(April), 2275–2283.
- Hermanto, & Kurniasih, N. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1(1). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/63>
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stockprice Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1124–1135.
- Jan, T. S., Muttaqin, Z., & Abubakar, L. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Insentif Pajak Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 11, 328–335.
- Jatmiko, B., & Siswanto, Putro J. (2018). Key Succes Factors Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (hal. 374). Rajawali Pers.
- Khaeriah B, M. et al. (2021). Analisis Margin Laba Bersih Terhadap Pencapaian Peningkatan Laba Atas Pendapatan Yang Diperoleh Pada Usaha Laundry (Studi Kasus Usaha Di Makassar). *Media Bisnis*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.662>
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2022). Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 217–226. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.396>
- Luo, L. M., Lee, H. T., Chiu, C. C., & Lee, C. W. (2022). The relations of corporate risk, operating efficiency, and firm size to managerial compensation: Evidence from Taiwan

- stock market-listed companies. *Asia Pacific Management Review*, 28(2), 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.09.001>
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm growth and profitability: The role of age and size in shifts between growth–profitability configurations. *Journal of Business Venturing Insights*, 19(June 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00372>
- Minh Ha, N. M., Tuan Anh, P., Yue, X. G., & Hoang Phi Nam, N. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1930870>
- Mudzakar, M. kohar, & Sinaga, O. (2019). The leverage affect on tax avoidance (Study in mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange in the period 2015-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 257–270.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Oats, L., & Tuck, P. (2019). Corporate tax avoidance: is tax transparency the solution? *Accounting and Business Research*, 49(5), 565–583. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1611726>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusiwati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Pujiono, Radityo, E., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). An overview fair play regulation in England premier league: Accounting information for leverage and financial distress to conservatism. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164996>
- Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Penghindaran Paja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 33(1), 1–12.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh Npm Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/1192/545>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Eliada, H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Safitri, A. dan, & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Sari, D. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 860–868. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.574>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Wahyudi, I. (2020). *Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dalam Melakukan Mediasi Terhadap Pengaruh Profitabilitas Dan Utang Pada Perataan Laba*. 16(2), 804–818.
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP%0APENGARUH>
- Yanuar, R., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.